

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini peneliti uraikan menjadi dua poin, yaitu (1) Lokasi Penelitian dan (2) Studi Pendahuluan sebagai berikut.

1. Data Profil Sekolah

a. Letak Geografis MTsN 2 Tulungagung

MTsN 2 Tulungagung berada di wilayah Kabupaten Tulungagung bagian selatan yang jaraknya kurang lebih 18 km dari pusat Kota Tulungagung. Lokasi sekolah ada di dua desa, tepatnya di Desa Tunggangri (untuk MTsN bagian Timur) dan Desa Tanjung (untuk MTsN bagian selatan). Keduanya masuk Kecamatan Kalidawir. Adanya dua lokasi ini dikarenakan perlu adanya pengembangan fasilitas pembelajaran, mulai dari sarana gedung perkantoran, kelas, dan sarana pembelajaran lainnya. Kedua lokasi tersebut berjarak \pm 400 m.

b. Sejarah Singkat

Sebelum bernama MTsN Tunggangri, pada periodisasi perkembangan awalnya, sekolah ini bernama PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) yang berdiri pada tahun 1961. Pendirinya adalah Bapak H. Mohamad Sirath dan Bapak Abdul Muntholib dengan kepala sekolah pertama Bapak Sudarso, jumlah kelas yang ada adalah 6 ruang dengan 3 rombongan belajar. Kemudian pada tahun 1968, tepatnya pada tanggal 01 Januari 1968 status PGAP berubah

menjadi MTs Negeri Tunggangri dengan kepala sekolah Bapak H. Ghufron Zamzami. Status ini bertahan sampai tahun 1970 sampai akhirnya berubah menjadi MTsAIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) Tunggangri dengan jumlah siswa \pm 900 orang yang terbagi menjadi 18 kelas. Pada tahun 1971, karena suatu dan lain hal MTsAIN dipecah menjadi dua lembaga yaitu MTsN Tunggangri dan MTs Aswaja (Ahlussunnah) Wal Jama'ah Tunggangri dengan pembagian 12 kelas untuk MTsN Tunggangri dan 6 kelas untuk MTs Aswaja Tunggangri. Dengan pemecahan itu, kepala MTsN Tunggangri tetap dipegang oleh Bapak H. Ghufron Zamzami. Tahun 1991 MTsN Tunggangri dipimpin oleh Bapak Drs. H. Achmad Chalid hingga tahun 2001 dengan jumlah siswa 1050 orang dan jumlah kelas menjadi 21 ruang. Mulai tahun 2001 hingga tahun 2006 lembaga ini dipimpin oleh Bapak H. Anas Dhofir, S.Ag yang sebelumnya menjabat kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung dengan jumlah siswa 1187 orang dan jumlah kelas 27 ruang. Setelah itu, dipimpin oleh Bapak Drs. H. Widji yang sebelumnya menjadi kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Aryojeding Rejotangan Tulngagung dengan jumlah siswa mencapai 1140 orang dan jumlah kelas 27 ruang. Kemudian, pada tahun 2008 MTsN Tunggangri dipimpin oleh Bapak Drs. H. Kirom Rofi'i, M.Pd.I hingga tahun 2011. Pada tahun 2011 MTsN Tunggangri dipimpin oleh Drs. Kahfi Nurudduja yang sebelumnya memimpin MTsN Rejotangan. Dan sekarang dipimpin oleh Drs. H. Ali Anwar, M.Pd.

c. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tulungagung

1) Visi Madrasah

“Mewujudkan peserta didik yang religius, unggul dalam pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang berwawasan lingkungan”.

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya Pribadi Yang Disiplin, Tertib Secara Berakhlak Mulia
- b. Terwujudnya Kurikulum 2013 Sesuai Dengan Kebutuhan Madrasah
- c. Terwujudnya Proses Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Berbasis Information And Communication Technology (Ict)
- d. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan
- e. Terwujudnya manajemen pengolahan pendidikan yang berstandart
- f. Terwujudnya sistem penilaian pendidikan
- g. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang menandai
- h. Terwujudnya madrasah ramah lingkungan
- i. Terwujudnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan

2) Misi MTsN 2 Tulungagung

- a. Melaksanakan pengembangan kurikulum
- b. Melaksanakan Pengembangan proses pembelajaran

- c. Meningkatkan dalam kompetensi lulusan
- d. Melaksanakan pengembangan SDM yang berakhlakul karimah
- e. Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan
- f. Melaksanakan pengembangan manajemen madrasah
- g. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan
- h. Melaksanakan peningkatan penilaian prestasi skademik dan non akademik
- i. Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan
- j. Mewujudkan sistem informasi manajemen berbasis ICT.

3) Tujuan MTsN 2 Tulungagung

Setiap madrasah menuliskan tujuan berbeda dengan madrasah lain.

Adapun tujuan MTsN 2 Tulungagung sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan program peningkatan mutu dan pengembangan sumberdaya manusia melalui peningkatan kualitas sistem pendidikan.
- b. Meningkatkan kegemaran membaca dan menghafalkan alquran.
- c. Membiasakan ibadah wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan dan teladan dari tenaga pendidik dan kependidikan.
- d. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik yang mampu bersaing ditingkat local dan nasional

- e. Menemukan bakat dan minat dan talenta peserta didik untuk dikembangkan di masyarakat dan di pendidikan lanjut.
- f. Mengantarkan peserta didik menuju pendidikan lanjutan tingkat atas yang berkualitas sesuai minat peserta didik.

2. Studi Pendahuluan

Penelitian dengan judul “Cara Berfikir Kreatif Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Di MTs Negeri 2 Tulungagung” yaitu penelitian yang dilaksanakan guna mengerti cara berpikir kreatif siswa di tinjau gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) dengan materi sejarah agar siswa mendapatkan pemahaman dalam materi sejarah dengan baik dan benar. Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Tulungagung, lebih persisnya di kelas VIII-H. Adapun tahap- tahap dalam melakukan penelitian yaitu

Pada bulan September sampai bulan Oktober 2019 peneliti melakukan kegiatan Magang II di MTsN 2 Tulungagung. Kegiatan magang II ini di laksanakan selama 7 minggu, peneliti mendapatkan guru pamong yaitu Bapak RM Hensy Mubarkah, S.Pd. sebagai pengampu mata pelajaran IPS kelas VIII. Dari aktivitas Magang ini peneliti sering kali menjadi wakil guru jika dalam kelas yang secara tidak langsung peneliti melihat kegiatan belajar mengajar siswa dari awal hingga akhir. Pada beberapa pertemuan guru menggunakan metode ceramah dan guru tidak menggunakan media lain misalnya berupa video pembelajaran dan power point. Dari hal tersebut peneliti memperoleh ide dari penelitian ini penelitian ini.

Tanggal 13 November, peneliti mengurus surat ijin penelitian ke kampus IAIN Tulungagung. Peneliti melampirkan berkas hasil seminar proposal untuk mendapatkan surat ijin tersebut.

Tanggal 18 Februari 2020, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada Kepala TU MTs Negeri 2 Tulungagung (Arif Hadi Winaryo, S.Pd.), kemudian surat tersebut diserahkan kepada Kepala Sekolah (Drs H. Ali Anwar, M. Pd.) untuk diperbolehkan atau tidak. Bapak Ali memperbolehkan dan berkenan untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Tulungagung. Kemudian peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran IPS (RM. Henci Mubarkoh , S.Pd). Peneliti tidak menghadapi kesusahan dalam berdiskusi dengan beliau, lantaran pak Henci adalah guru pamong peneliti pada saat magang di MTs Negeri 2 Tulungagung. Kemudian peneliti memberitahukan keperluan dan rencana diadakannya penelitian kepada guru mata pelajaran sejarah dan berdiskusi perihal waktu melaksanakan penelitian. Pak Henci menerangkan kelas yang bisa dipilih untuk penelitian yaitu kelas VIII-H, karena kelas ini sesuai dengan karakteristik kelas yang peneliti perlukan. Selain itu, pak Henci memberikan jadwal pelajaran IPS untuk kelas VIII-H supaya peneliti bisa menyiapkan dan merancang jadwal penelitian dengan baik.

Tanggal 10 Desember 2019, peneliti bertemu dengan Dosen Pembimbing (Bagus Setiawan, M.Pd.) untuk mengumpulkan revisi proposal dan konsultasi tentang penelitian yang bakal dilakukan di kelas VIII-H MTs Negeri 2 Tulungagung.

Tanggal 10 Februari 2020, peneliti menyusun instrumen soal dengan memperhatikan indikator pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu peneliti melakukan pedoman wawancara.

Tanggal 19 Februari 2020, peneliti bertemu dengan dosen pembimbing (Bagus Setiawan, M.Pd) untuk konsultasi tentang instrumen penelitian. Beliau menjelaskan untuk instrumen tes dan wawancara sudah baik setelah beberapa kali melakukan revisi untuk perbaikan.

Tanggal 10 Maret 2020, peneliti datang ke kampus untuk meminta validasi instrumen penelitian. Sebelum meminta validasi ahli, peneliti menemui dosen pembimbing Bapak Bagus untuk mengecek instrumen penelitian. Setelah beliau menyatakan sudah layak, peneliti diminta untuk segera menemui validasi ahli atau validator. Validator terdiri dari 2 Dosen IPS IAIN Tulungagung yaitu Bapak H. Jani dan Bu Hany Nurpratiwi. Selain itu, validator juga dari guru IPS yaitu Pak Henci Mubarkah dan Bu Mustinganah.

Tanggal 11 Maret 2020, peneliti berkunjung ke sekolah untuk mengkonfirmasi mengenai pelaksanaan penelitian dan meminta validasi instrumen penelitian kepada pak Henci Mubarkah. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru pengampu IPS (bapak Henci Mubarkah), peneliti di beri ijin melakukan penelitian di kelas VIII- H. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan cara berpikir kreatif siswa di tinjau dari gaya belajar siswa pada materi sejarah kedatangan bangsa barat ke Indonesia. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 4 teknik, yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan pelaporan data yang di dapatkan melalui hasil perolehan penelitian di lapangan yang selaras pada problem yang terdapat pada pengkajian penelitian ini. Sesudah melaksanakan penelitian di MTsN 2 Tulungagung bisa diungkapkan temuan penelitian sebagai berikut.

1. Cara Berfikir Kreatif Di Tinjau Dari Gaya Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Di MTsN 2 Tulungagung

Dalam suatu pembelajaran, salah satu hal yang tidak boleh di di tinggal oleh sesok pengajar adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman atau patokan agar kegiatan belajar mengajar dapat tersusun dengan baik. Rencana pelaksanaan Pembelajaran dalam proses pembelajaran cara berfikir kreatif di Tinjau dari gaya belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah pada penelitian ini sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MTsN 2 Tulungagung
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VIII / 2
Materi Pokok : Kedatangan Bangsa- Bangsa Barat Ke Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural), berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi , seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurangi, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

3.4. Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

4.4. Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1) Mendeskripsikan proses kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

1) Peserta didik mampu mendeskripsikan proses kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

E. Materi Pokok

KEDATANGAN BANGSA BARAT KE INDONESIA
1. Motivasi bangsa-bangsa barat melakukan gerakan 3G (Gold, Glory, Gospel).
2. Pengertian Kolonialisme dan Imperialisme.
3. Pembentukan VOC dan EIC

F. Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Problem Based Learning*

G. Sumber Pembelajaran

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Modul.

A. Media Pembelajaran

Video pembelajaran.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1	Alokasi Waktu
<p><i>1. Kegiatan pembuka</i></p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan kegiatan salam dan berdo'a bersama di pimpin oleh salah satu seorang peserta/ ketua kelas didik dengan penuh <i>khitmat</i>;</p>	10 menit
<p>b. Siswa menjawab salam yang diucapkan oleh pendidik.</p> <p>c. Guru melakukan presensi pada siswa.</p> <p>d. Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengaitkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan kehidupan sehari-hari.</p> <p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.</p>	

<p><i>2. Kegiatan inti</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menayangkan video tentang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. b. Siswa menonton video pembelajaran tentang kedatangan bangsa-bangsa barat yang ditampilkan oleh guru. c. Siswa di berikan lembar soal untuk di kerjakan 	60 menit
<p><i>3. Kegiatan penutup</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mengumpulkan hasil jawaban. b. Guru bersama siswa melakukan renungan untuk menyimpulkan manfaat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. c. Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. d. Siswa berdoa dan mengucapkan hamdalah sebelum meninggalkan kelas e. Siswa menjawab salam penutup dari pendidik 	10 menit

J. Penilaian

1. Penilaian sikap sosial dan spiritual

Teknik: observasi bertahap oleh guru

2. Penilaian pengetahuan

Teknik: tes tulis

Instrumen: lembar soal esai

Mengetahui,

Kepala Madrasah,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. H. ALI ANWAR, M.Pd.

RM. HENCY MUBARKAH, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dirancang oleh guru berpatokan pada silabus pembelajaran kurikulum 2013. Pertama-tama guru menuliskan identifikasi RPP yang memuat tentang nama sekolah atau madrasah, mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu, adanya identifikasi ini agar RPP mudah dikenali dan di laksanakan. Selanjutnya guru menuliskan kompetensi inti (KI) yang terdiri dari empat aspek yaitu 1) kompetensi religius, 2) kompetensi sikap, 3) kompetensi pengetahuan, dan 4) kompetensi keterampilan. Keempat kompetensi ini siswa harus mampu, sanggup dan menguasai materi dalam proses belajar dengan bantuan guru.

Selanjutnya di dalam RPP guru juga menuliskan kompetensi dasar yang bertujuan pada materi pembelajaran yang akan diajarkan guru pada siswa. Pada RPP yang di pakai pada penelitian ini guru menggunakan KD 3.4 dan 4.4 mata pelajaran IPS kelas VIII. Selanjutnya guru memerinci KD ke dalam indikator pencapaian kompetensi supaya proses pembelajaran yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik dan semakin tergambar dengan jelas. Lalu guru juga menuliskan dari tujuan pembelajaran sebagai fokus perolehan atau hasil proses belajar yang akan dilakukan

Guru juga menulis dari materi pokok yang akan dilakukan pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini materi pokok dalam RPP sama dengan materi yang digunakan dalam penelitian, yaitu kedatangan bangsa- bangsa Barat ke Indonesia. Materi pokok tersebut masih diperinci lagi menjadi beberapa tiga bagian guna memperjelas fokus bahasan.

Selanjutnya, guru menulis dari model pembelajaran yang akan di gunakan dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *problem based learning*. Guru juga menulis sumber dari pembelajaran adalah berupa buku siswa, buku guru, dan modul. Media pembelajaran yang digunakan adalah media video pembelajaran.

Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dalam RPP ini dengan membagi menjadi tiga tahap, yaitu 1) kegiatan pembuka terdiri atas 10 menit, 2) kegiatan inti terdiri atas 60 menit, dan 3) kegiatan penutup terdiri atas 10 menit. Kemudian guru juga merancang penilaian atau evaluasi, dalam RPP ini penilaian terdiri atas dua aspek yaitu penilaian sikap sosial dan spiritual menggunakan teknik observasi oleh guru kepada peserta didik dan penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tulis dengan instrumen berupa lembar soal esai.

Menggunakan media penayangan video dalam cara berfikir kreatif di tinjau dari gaya belajar di MTsN 2 Tulungagung bukanlah sesuatu yang baru, sudah ada beberapa guru yang menggunakan media LCD seperti powerpoint, video, dan film. Seperti yang di paparkan oleh bu mus (guru sesama IPS) ketika saya wawancarai.

“Gaya belajar siswa adalah tingkat pemahaman dari siswa itu bagaimana. Gaya belajar siswa itu ada yang membaca literasi itu, kemudian ada yang di terangkan, berupa penayangan video, kalau di kelas unggulan biasanya bu mus menggunakan slade”¹

¹ Ibu Dra Mustinganah. Guru Mapel IPS MTsN 2 Tulungagung(guru sesama IPS/ guru sejawat). Wawancara, tanggal 13 Maret 2020

Namun, fasilitas dari LCD proyektor yang kurang memadai mengakibatkan hanya kelas-kelas tertentu yang dapat menggunakannya yaitu berada di kelas Unggulan, laboratorium komputer dan punyaanya kantor guru. Fasilitas LCD proyektor harus digunakan secara bergantian oleh 29 kelas reguler, karena setiap tingkat kelas terdiri atas 10 kelas dari kelas 7 reguler, 9 kelas dari kelas 8 reguler dan 10 kelas dari kelas 9 reguler dan 3 kelas unggulan. Sehingga jumlah kelas yang ada di MTsN 2 Tulungagung adalah 32 kelas dengan rincian 3 kelas unggulan dan 29 kelas reguler. kecuali untuk kelas unggulan yaitu kelas A di dalam kelas ada fasilitas LCD proyektor yang diletakkan permanen sehingga kapanpun guru dapat menggunakan media video dan menampilkan gambar atau suara.

Guru lebih sering melakukan metode ceramah dalam pembelajaran ini di karenakan jika akan menggunakan media yang memerlukan LCD proyektor maka harus bergantian dengan guru mata pelajaran yang lain. Terkadang jika sudah menyiapkan media powerpoint tetapi ketika mau mengajar fasilitas sedang dipakai oleh guru lain maka guru IPS harus berpikir agar pembelajaran itu di buat menyenangkan dan bisa membangkitkan semangat siwa. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Hensy ketika diwawancara oleh peneliti tentang penggunaan penayangan video sebagai berikut.

“Tidak semua kelas tersedia LCD nya nduk, yang tersedia hanya di kelas unggulan, laboratorium komputer dan punyaanya kantor guru. Kalau yang kelas reguler tidak ada LCD-nya, jika ingin memakai LCD maka ya harus mau bergantian dengan guru lain. Saya mengajar di kelas VIII G, H, I, dan J. Dan untuk mengatasi masalah belajar di kelas G sampai J saya cukup menyuruh siswa untuk membawa laptop atau hp yang saya

monitori maka sudah bisa menayangkan media pada siswa. tapi kalau berapa tahun saat saya memegang kelas unggulan saya sering memakai LCD. Di karenakan setiap kelas memiliki ciri- ciri yang berbeda maka ya saya juga membuat RPP yang berbeda antara kelas G, H, I dan J”².

Menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah suatu cara untuk dapat membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan baik dan dengan adanya penayangan video untuk cara berfikir kreatif siswa ketika selesai guru juga bisa bertanya tentang materi pembelajaran dan memunculkan ide- baru. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini berpatokan pada berpikir kreatif, yakni; berfikir lancar (*fluency*), berfikir lentur (*flexibility*), berfikir orisinal (*originality*) dan berpikir secara terperinci (*elaboration*).³ Media menjadi salah satu penunjang proses pembelajaran tentu yang memiliki dampak yang dapat dirasakan baik dari guru maupun dari siswa. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada narasumber bapak Hensy dengan pertanyaan “cara berfikir kreatif siswa”.

“Pembelajaran sekarang kan berupa belajar aktif, kreatif dan inofatif. Kreatif itu bisanya menciptakan hal yang baru, jadi ya bisa mengarah pada mengetahui anak bertambah, kreatif itu juga memunculkan ide- ide baru. Jadi berfikir kreatif adalah menciptakan hal baru dengan dasar yang tidak keluar dari interidor jadi boleh kita menambah ilmu dengan cara mengajar atau metode tertentu tetapi tidak boleh keluar dari kisi- kisi pembelajaran”⁴.

² Bapak RM Hensy Mubarkah S.Pd. Guru Mapel IPS MTsN 2 Tulungagung. Wawancara, tanggal 13 Maret 2020

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, hal. 35

⁴ Bapak RM Hensy Mubarkah S.Pd. Guru Mapel IPS MTsN 2 Tulungagung(guru sesama IPS/ guru sejawat). Wawancara, tanggal 13 Maret 2020

Selain itu, peneliti juga menanyakan cara berfikir kreatif di tinjau dari gaya belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Ibu Dra Mustinganah, dan bapak Hensy Mubarkah S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS.

Menurut Bu Mus (guru sesama IPS) ketika saya wawancarai Apakah sekolah ini menerapkan gaya belajar siswa.

“Mau di terapkan nduk, tetapi karena kondisi siswa seperti ini ya mau gak mau ya di lakukan perpaduan antara kreatif siswa dengan gurunya, jadi kalau tidak di moderatori atau di pancing siswa tidak mau untuk di suruh belajar. Contoh ketika di ajak ke perpustakaan saja kadang daya kreatifnya itu kurang”⁵.

Sedangkan menurut bapak Hensy ketika saya wawancarai Apakah di MTsN 2 Tulungagung sudah menerapkan gaya belajar siswa.

“Gaya belajarnya kreatif, inovatif belajar dengan gaya belajar yang menyenangkan. Untuk pembelajaran yang menyenangkan itu penting. Kalau di MTsN 2 Tulungagung di tambah dengan membentuk aklakkul karimah bedanya dengan SMP kan itu, di MTs yang di tekankan yaitu segi dari moralnya lebih banyak jadi di MTs ini 50 umum 50 agama”⁶.

Media video yang berikan dalam pembelajaran didapatkan oleh peneliti dari youtube yang kemudian di sampaikan kepada bapak hensy selaku guru IPS. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu bapak hensy, beliau menyampaikan bahwa media video yang digunakan sebagai penunjang supaya siswa semakin mudah dalam

⁵ Ibu Dra. Mustinganah. Guru Mapel IPS MTsN 2 Tulungagung (guru sesama IPS/ guru sejawat). Wawancara, tanggal 13 Maret 2020

⁶ Bapak RM Hensy Mubarkah S.Pd. Guru Mapel IPS MTsN 2 Tulungagung. Wawancara, tanggal 13 Maret 2020

memahami materi sejarah itu sudah di terangkan pak hensy dari beberapa pertemuan yang lalu. Pak hensy juga mengatakan bahwa video yang di gunakan sudah dilihat dan disesuaikan dengan isi materi pada media dan buku siswa. Media video yang digunakan tentang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia yang berdurasi 11.31 menit.

Pengumpulan data ini membutuhkan dua kali yang dilakukan pada tanggal 08- 09 Mei 2020. Tanggal pelaksanaan tersebut dipilih karena sudah ada kesepakatan pada saat peneliti berdiskusi dengan Pak RM. Hency Mubarkah.

Pengumpulan data dengan observasi dilakukanan pada waktu tes berlangsung, yaitu tanggal 08 Mei 2020. Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti dengan meperhatikan jawaban dari siswa. Hal ini diksanaan peneliti untuk mengamati dan mendapatkan data pendukung untuk mengklasifikasikan siswa sesuai gaya belajarnya.

Adapun pengumpulan wawancara dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2020. Penetapan waktu pelaksanaan wawancara 60 menit. Wawancara tersebut diikuti oleh 4 siswa dari kelas VIII-H. Hasil dari tes ini akan dipakai bagi peneliti guna mengetahui cara berpikir kreatif di tinjau dari gaya belajar siswa mata pelajaran Sejarah. Menurut wawancara peneliti dengan bu Mus (guru sesama IPS), beliau memiliki beberapa kendala dalam menerapkan gaya belajar siswa.

Berikut hasil wawancara bersama guru sejawat mata pelajaran IPS, Ibu Dra. Mustinganah (guru sesama IPS).

“Ada beberapa kendala, kendalanya yaitu yang paling utama siswa tidak mau membaca, akhirnya untuk menarik siswa guru harus bisa membangkitkan rasa ingin tahunya, contohnya jika memakai slide siswa akan tertarik seperti di tayangkan film seperti sejarah perjuangan Indonesia, pemberontakan PKI”⁷.

Selain itu, peneliti juga menanyakan hambatan atau kendala dalam menerapkan gaya belajar. Bapak Hensy Mubarkah S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS mengemukakan bahwa.

“Yang paling utama yaitu Sumber daya manusia siswa itu kemampuannya berbeda ada yang intelektualnya tinggi, ada yang sedang dan ada yang rendah itu yang menjadi kendala guru. Dan yang penting itu dengan pembelajaran yang sekarang ini menuntun siswa untuk kompetensinya itu ke luar, jadi tidak harus kita ceramah”⁸.

Untuk mengatasi upaya dalam kesulitan dalam gaya belajar pak hensy mengemukakan bahwa

“Guru berusaha untuk menggali potensinya dari siswa dan membangkitkan semangat siswa. Dengan begini lama kelamaan siswa akan berimbang dengan temannya”

Selanjutnya, pengumpulan data berupa wawancara dilaksanakan dengan dering(video call). Siswa yang ditunjuk peneliti sebagai sampel sejumlah 4 siswa, selanjutnya mereka dipanggil secara bergiliran guna melaksanakan wawancara. Peneliti memunjuk 4 siswa berlandaskan hasil tes dan observasi yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

⁷ Ibu Dra. Mustinganah. Guru Mapel IPS MTsN 2 Tulungagung(guru sesama IPS/ guru sejawat). Wawancara, tanggal 13 Maret 2020

⁸ Bapak RM. Hensy Mubarkah S.Pd. Guru Mapel IPS MTsN 2 Tulungagung. Wawancara, tanggal 13 Maret 2020

Dua siswa gaya belajar auditori dan dua orang merupakan siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Peneliti memakai alat (*handphone*) dan juga tulisan agar memudahkan ketika menafsirkan dan mengetahui data hasil wawancara. Hasil dari wawancara dengan 4 siswa tersebut sangat mendefinisikan cara berpikir kreatif siswa di tinjau dari gaya belajar siswa pada materi kedatangan bangsa barat ke Indonesia. Hal ini disebabkan pada tes umumnya siswa cuma memakai satu cara untuk menuntaskan soal, biarpun siswa tersebut sanggup menuntaskan dengan cara lain.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bu Mus (guru sesama IPS/ guru sejawat), beliau memiliki hambatan atau kendala dalam berfikir kreatif siswa dalam gaya belajar.

“Terkadang 1 kelas itu kalau di suruh bertanya tidak mau ketika selesai di terangkan tetapi saat guru bertanya balik siswa tidak bisa, ini di karenakan mungkin siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya, tetapi ada beberapa anak dalam satu kelas itu bertanya tetapi itu jarang sekali”⁹.

Untuk itu peneliti melakukan kode terhadap setiap siswa supaya memudahkan dalam pelaksanaan penelitian dan dalam mengkaji data serta agar menjaga privasi siswa. Daftar peserta penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁹ Ibu Dra. Mustinganah. Guru Mapel IPS MTsN 2 Tulungagung(guru sesama IPS/ guru sejawat). Wawancara, tanggal 13 Maret 2020

Tabel 4.1 Daftar Peserta Wawancara

Nomer	Nama Siswa	Hasil
1	FAR	Visual
2	NRPA	Visual
3	RAP	Auditori
4	MGR	Auditori
5	ZAZ	Kinestetik
6	FAR	Kinestetik

Sedangkan melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui apakah siswa sekedar menyelesaikan cara yang ditulis dalam lembar jawaban, atau siswa tersebut menyelesaikan dengan banyak cara lain, atau menyelesaikan cara lain melalui pendekatan yang berbeda, atau siswa tersebut memiliki cara baru yang tidak lazim dipakai atau yang belum ada sebelumnya. Wawancara dapat menyelusuri lebih spesifik informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini dilakukan pada waktu penelitian berlangsung. Dokumen yang dipakai oleh peneliti berupa foto pelaksanaan wawancara dan dokumen sekolah seperti berkas tentang profil sekolah dan lain-lain. Dokumen-dokumen ini dipakai sebagai bukti melakuan penelitian dan pelengkap data penelitian.

Sesudah melaksanakan tes dan wawancara, peneliti mengoreksi sekaligus mengetahui hasil pekerjaan siswa. Siswa kelas VIII-H berjumlah 34 orang. Dengan jumlah laki-laki 14 orang dan perempuan 20 orang. Berdasarkan hasil observasi, gaya belajar siswa cukup bervariasi. Gaya belajar visual adalah tipe belajar yang amat banyak di kelas VIII-H dengan jumlah 18 orang, auditori 7 orang siswa dan gaya belajar kinestetik 9 orang. Berikut rincian hasil tes gaya belajar siswa kelas VIII-H.

Tabel 4.2 Hasil Tes Gaya Belajar Siswa

Nomer	Nama Siswa	Hasil	Nomer	Nama Siswa	Hasil
1	ANF	Visual	18	MFA	Visual
2	ARA	Kinestetik	19	MMM	Visual
3	ASZ	Kinestetik	20	MGR	Audiotori
4	ARK	Kinestetik	21	MABN	Visual
5	CAN	Visual	22	MAR	Visual
6	DWNK	Visual	23	MANR	Kinestetik
7	DSY	Visual	24	MDNS	Visual
8	EKD	Visual	25	MFZ	Visual
9	EA	Audiotori	26	NAAP	Audiotori
10	FAM	Kinestetik	27	NFM	Kinestetik
11	FZN	Visual	28	NRPA	Visual

12	FND	Visual	29	NA	Visual
13	FAR	Visual	30	RAP	Audiotori
14	HNA	Audiotori	31	SZN	Audiotori
15	INR	Audiotori	32	SDA	Visual
16	KDY	Kinestetik	33	TMZ	Visual
17	MAA	Kinestetik	34	ZAZ	Kinestetik

Berdasarkan hasil tes, secara umum siswa kelas VIII-H dapat mengerjakan soal nomor 1 dengan benar. Siswa bisa mengatakan daya tarik kedatangan bangsa barat ke Indonesia. Namun, masih terdapat peluang jika siswa juga bisa mengatakan banyak dari daya tarik kedatangan bangsa barat ke Indonesia. Perihal ini memperlihatkan jika kebanyakan siswa layak memenuhi berfikir lancar. Pada soal nomor 2 siswa menjawab penerapan 3G dengan baik, tetapi banyak juga siswa yang menjelaskan di terapkannya 3G di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sudah memenuhi berfikir lancar. Pada soal nomor 3 banyak siswa yang masih melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal keinginan bangsa barat mengubah tenaga manusia dan hewan menjadi mesin. Pada soal nomor 4 mayoritas siswa menjawab dengan jawaban yang kurang tepat tanpa memperhatikan soal yang di berikan. Pada soal nomor 5 bagaimana VOC memonopoli perdagangan rempah-rempah sebagian siswa masih kurang dalam menuliskan jawaban yang tepat. Pada soal nomor 6 mayoritas siswa yang terkecoh dan kurang teliti dalam menuliskan jawaban. Pada soal nomor 7 negara yang termasuk imperialisme dan

kolonialisme siswa dapat menjawab dengan baik. Ada kemungkinan siswa tersebut mempunyai penyelesaian yang lain. Untuk itu dibutuhkan adanya pendalaman data yaitu dengan wawancara.

Mengenai hasil jawaban siswa dan hasil wawancara dari tiap- tiap siswa yang tertunjuk sebagai subyek wawancara adalah sebagai berikut

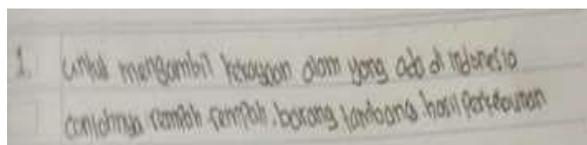
1. Cara berpikir kreatif di tinjau dari gaya belajar visual dalam mata pelajaran sejarah di MTs Negeri 2 Tulungagung

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara mengandalkan pengelihatian, pengamatan, pemandangan, dan sebagainya. Kelebihan pada gaya belajar ini berada pada indra penglihatian.

1. Saa tberbicara cenderung sangat cepat
2. Sangat mudah mengingat apa yang di lihat, dibandingkan dari yang di dengar.
3. Mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual.
4. Ia tidak gampang terusik oleh keributan saat belajar (bisa membaca dalam keadaan ribut sekali pun).
5. Ia adalah pembaca yang cepat dan tekun.

Subyek FAR

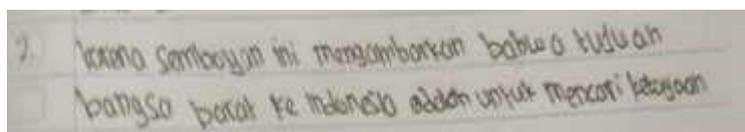
- 1) Jawaban soal nomor 1



Gambar 4.3 hasil tes nomer 1 FAR

Menurut **Gambar 4.3** bisa diamati jika FAR mencatatkan jawaban secara benar. Ada yang menarik dari hasil tes tersebut, FAR menyebutkan jawaban nomer 1 yang jarang siswa lain menyebutkannya dengan tepat. FAR memberikan jawaban bahwa pada soal nomor 1 ini karena memberikan penjelasan berdasarkan contohnya. Sehingga dari jawaban FAR termasuk berfikir lancar dan berfikir orisinil.

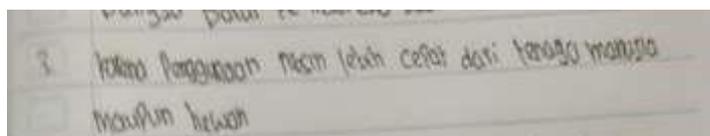
2) Jawaban soal nomer 2



Gambar 4.4 hasil tes nomer 2 FAR

Menurut **Gambar 4.4** bisa diamati jika FAR mencatatkan jawaban secara benar. Tetapi jawaban dari FAR kurang jawabanya karena FAR hanya menyebutkan tujuan bangsa barat untuk mencari kekayaan. Sehingga dari jawaban FAR termasuk berfikir lancar tetapi tidak berfikir terperinci.

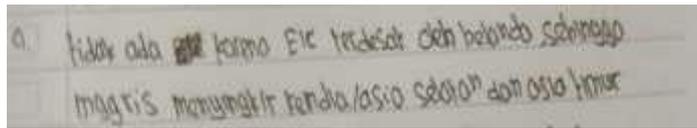
3) Jawaban soal nomor 3



Gambar 4.5 hasil tes nomer 3 FAR

Menurut **Gambar 4.5** FAR menjawab soal secara benar. FAR mencatatkan informasi diketahui pada soal nomor 3. Sehingga jawaban FAR termasuk berpikir lancar dan berpikir lentur.

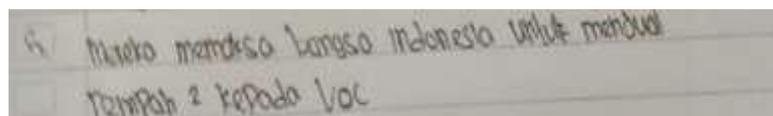
4) Jawaban soal nomor 4



Gambar 4.6 hasil tes nomer 4 FAR

Menurut **Gambar 4.6** bisa diamati jika FAR menjawab soal secara benar. Ada yang menarik dari hasil tes tersebut, FAR menyebutkan jawaban nomer 4 yang jarang siswa lain. Ia memberikan jawaban yang di luar dari penayangan video. Sehingga jawaban FAR termasuk berfikir lancar, berfikir terperinci dan berfikir orisinal.

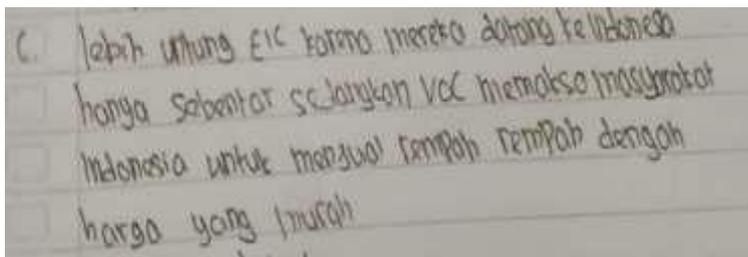
5) Jawaban soal nomor 5



Gambar 4.7 hasil tes nomer 5 FAR

Menurut **Gambar 4.7** FAR menjawab soal secara benar. FAR mencatatkan informasi diketahui pada soal nomor 5, namun FAR tidak menuliskan semua jawaban pada no 5. Sehingga jawaban FAR termasuk berpikir lancar tetapi tidak berfikir terperinci.

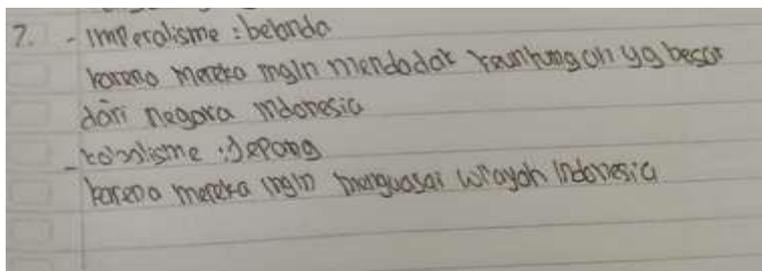
6) Jawaban soal nomor 6



Gambar 4.8 hasil tes nomer 6 FAR

Menurut **Gambar 4.8** bisa diamati jika FAR menjawab soal kurang tepat, karena FAR memberi keterangan lebih menguntungkan EIC karena hanya sebentar datang ke Indonesia. Ini di sebabkan karena FAR kurang teliti dalam mengamati soal. Sehingga jawaban FAR termasuk tidak berfikir lancar dan tidak berfikir terperinci.

7) Jawaban soal nomor 7

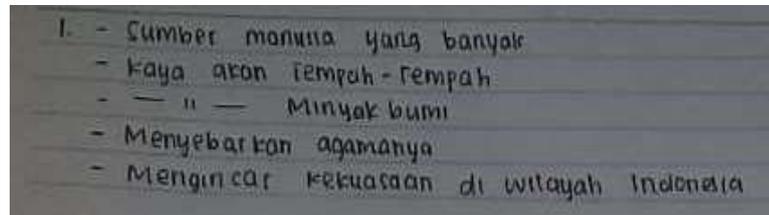


Gambar 4.9 hasil tes nomer 7 FAR

Menurut **Gambar 4.9** bisa diamati jika FAR menjawab soal kurang tepat, karena FAR kurang memahami soal yang di berikan. Ini di sebabkan karena FAR kurang teliti dalam mengamati video yang ditayangkan. Sehingga jawaban FAR termasuk tidak berfikir lancar dan tidak berfikir terperinci.

Subyek NRPA

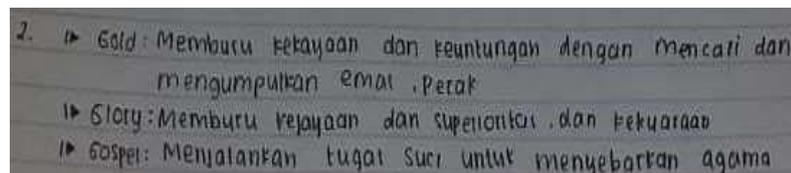
1) Jawaban soal nomor 1



Gambar 4.10 hasil tes nomer 1 NRPA

Menurut **Gambar 4.10** NRPA mencatatkan kembali informasi yang diketahui, kemudian menyebutkan dengan tepat. Bahkan NRPA menyebutkan jawaban nomor 1 lebih dari 1. Menurut hasil tes nomor 1 dapat dikatakan bahwa NRPA berfikir lancar, berfikir lentur dan berfikir orisinil dalam menyelesaikan soal nomor 1.

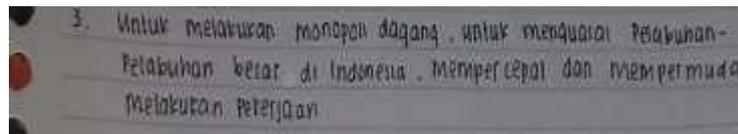
2) Jawaban soal nomer 2



Gambar 4.11 hasil tes nomer 2 NRPA

Menurut **Gambar 4.11** NRPA hanya mencatatkan arti dari semboyan 3G tetapi memberikan alasan penerapan 3G. Menurut hasil tes nomor 2 dapat dikatakan bahwa NRPA tidak berfikir lancar serta tidak berfikir terperinci dalam menyelesaikan soal nomor 2

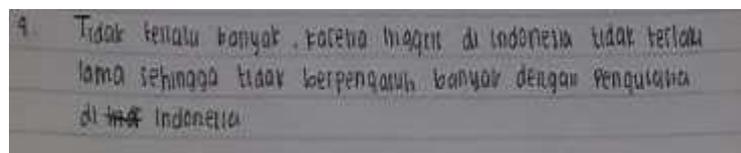
3) Jawaban soal nomor 3



Gambar 4.12 hasil tes nomer 3 NRPA

Menurut **Gambar 4.12** NRPA mencatatkan informasi diketahui dengan mencatat apa yang di ketahui NRPA dan pada soal no 3 di jawab secara rinci. Menurut hasil tes nomor 3 NRPA, dapat dilihat bahwa NRPA sangat lancar, berfikir orisinil dan berfikir terperinci saat mengerjakan soal nomor 3.

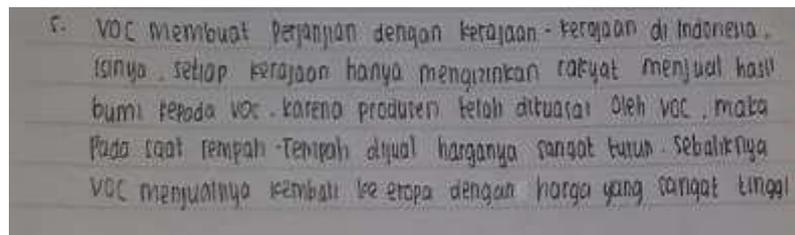
4) Jawaban soal nomor 4



Gambar 4.13 hasil tes nomer 4 NRPA

Menurut **Gambar 4.13** bisa diamati jika NRPA mencatatkan jawaban dengan kurang tepat karena soalnya mengecoh dan kurang teliti ketika mau menjawabnya. Menurut hasil tes NRPA tidak memenuhi berfikir lancar dan tidak berfikir terperinci pada soal nomor 4

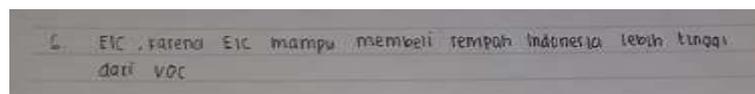
5) Jawaban soal nomer 5



Gambar 4.14 hasil tes nomer 5 NRPA

Menurut **Gambar 4.14** NRPA mencatatkan informasi diketahui dengan mencatat apa yang di ketahui tersebut. NRPA mencari jawabanya dengan mengingat- ingat kembali dan memperoleh penyelesaian, terbukti dengan coretan yang ada pada **Gambar 4.14** menghasilkan jawaban yang benar, dan pada soal no 5 di jawab secara rinci. Menurut hasil tes nomor 5 NRPA, dapat dilihat bahwa NRPA sangat lancar, berfikir orisinil dan berfikir terperinci saat mengerjakan soal nomor 5.

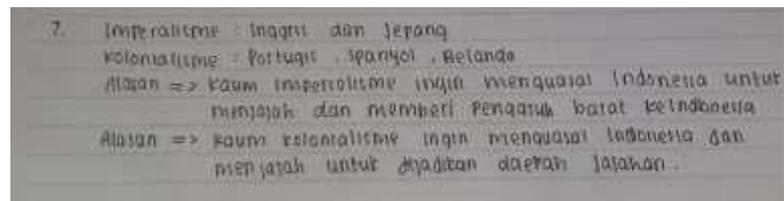
6) Jawaban soal nomer 6



Gambar 4.15 hasil tes nomer 6 NRPA

Menurut **Gambar 4.15** bisa diamati jika NRPA mencatatkan jawaban dengan kurang tepat karena soalnya mengecoh dan kurang teliti ketika mau menjawabnya tetapi alasan dari jawabannya benar. NRPA memenuhi berfikir tidak lancar dan tidak berfikir terperinci pada soal nomor 6 .

7) Jawaban soal nomer 7



Gambar 4.16 hasil tes nomer 7 NRPA

Menurut **Gambar 4.16** bisa diamati jika NRPA menjawab soal tepat dalam menyebutkan negara yang termasuk imperialisasi dan kolonialisme serta memberikan alasan dengan benar. Menurut hasil tes nomor 7 NRPA, dapat dilihat bahwa NRPA berfikir lancar dan berfikir terperinci.

Menurut temuan penelitian di lapangan kedua subjek dari gaya belajar visual peneliti menemukan adanya potensi siswa yang dapat diketahui yaitu kedua siswa yang gemar membaca dan memperhatikan video tentang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia akan dapat menumbuhkan cara berfikir kreatif siswa.

Tahap-tahap dari gaya belajar visual kedua subjek adalah jika bicara cenderung cepat, lebih mudah mengingat apa yang dilihat, daripada apa yang didengarkan, dapat mengingat sesuatu dengan cara penggambaran atau tayangan, ia merupakan pembaca yang tekun dan cepat.¹⁰

¹⁰ Sukadi, *Progressive Learning*. . . , hal. 96-98

Menurut hasil rumusan masalah cara berfikir kreatif siswa dengan gaya belajar Visual dalam mata pelajaran Sejarah ke 2 subjek memenuhi tahap dari gaya belajar dan ciri berfikir kreatif

2. Cara berpikir kreatif di tinjau dari gaya belajar auditori dalam mata pelajaran sejarah di MTs Negeri 2 Tulungagung

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih cenderung lebih mudah memahami informasi yang ditangkapnya dengan menggunakan indra pendengarannya.

1. Saat bekerja kerap berbicara pada diri sendiri.
2. Mudah terusik dengan keributan atau hiruk pikuk disekitarnya.
3. Kerap menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku saat membaca.
4. Suka membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu.
5. Sangat gampang belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.

Subyek RAP

- 1) Jawaban soal nomor 1

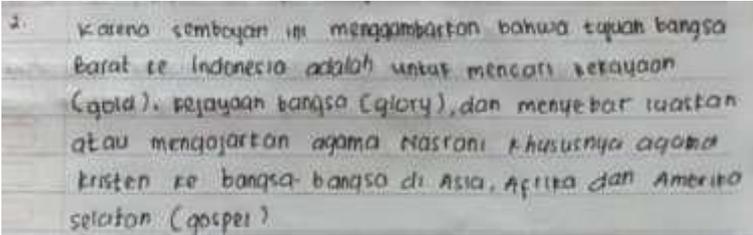


Gambar4.17 hasil tes nomer 1 RAP

Menurut **Gambar4.17** menjawab soal 1 dengan benar dan tepat. RAP menjawab soal untuk mencari rempah- rempah dan

kekayaan. Berdasarkan hasil tes nomor 1 RAP, dapat dikatakan bahwa RAP berfikir lancar dan berfikir lentur.

2) Jawaban soal nomor 2

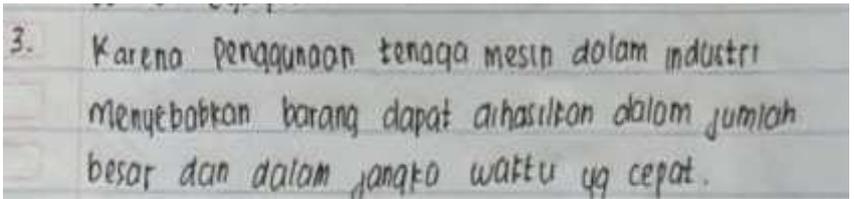


2. Karena semboyan ini menggambarkan bahwa tujuan bangsa Barat ke Indonesia adalah untuk mencari kekayaan (goda), kejayaan bangsa (glory), dan menyebar luaskan atau mengajarkan agama Nasrani khususnya agama Kristen ke bangsa-bangsa di Asia, Afrika dan Amerika selatan (gospel)

Gambar4.18 hasil tes nomer 2 RAP

Menurut **Gambar 4.18** menjawab soal 2 dengan benar. RAP menjelaskan bahwa semboyan 3G menggambarkan tujuan bangsa barat datang ke Indonesia. Menurut hasil tes nomor 2 RAP, dapat dikatakan bahwa RAP berfikir lancar dan berfikir orisinil dalam menyelesaikan soal.

3) Jawaban soal nomor 3

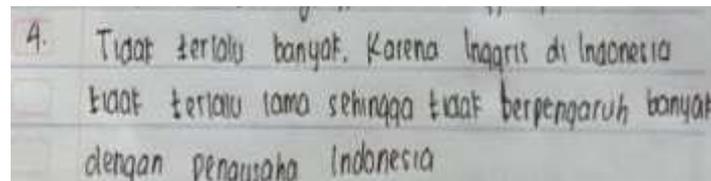


3. Karena penggunaan tenaga mesin dalam industri menyebabkan barang dapat dihasilkan dalam jumlah besar dan dalam jangka waktu yg cepat.

Gambar4.19 hasil tes nomer 3 RAP

Menurut **Gambar 4.19** RAP menjawab soal no 3 dengan benar tetapi kurang tepat karena alasan bangsa barat penggunaan tenaga mesin dalam industri. RAP dapat menyelesaikan soal dengan lancar tetapi tidak terperinci.

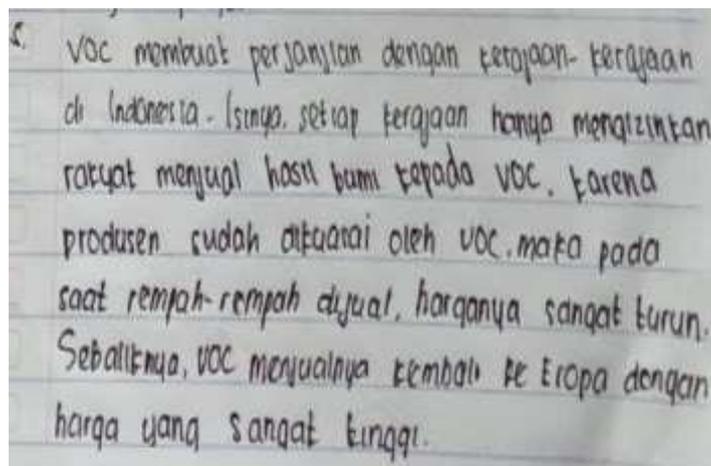
4) Jawaban soal nomor 4



Gambar4.20 hasil tes nomer 4 RAP

Menurut **Gambar 4.20** bisa diamati jika RAP mencatatkan jawabannya secara kurang tepat dan terkecoh pada soal . RAP dapat disimpulkan tidak memenuhi berfikir lancar dan tidak berfikir orisinil.

5) Jawaban soal nomor 5



Gambar4.21 hasil tes nomer 5 RAP

Menurut **Gambar 4.21** RAP menjawab soal no 5 dengan mencari jawaban dengan mencatatkan apa yang telah di pahami setelah mendengarkan vidio dan mendengarkan saat guru menerangkan pada pertemuan sebelumnya. RAP dapat menyelesaikan soal dengan lancar dan berfikir terperinci.

6) Jawaban soal nomor 6

6. Eic. karena Eic mampu membeli hasil rempah Indonesia lebih tinggi daripada VOC

Gambar4.22 hasil tes nomer 6 RAP

Menurut **Gambar 4.22** bisa diamati jika RAP mencatatkan jawabannya kurang tepat dan terkecoh pada soal . RAP dapat disimpulkan tidak memenuhi berfikir lancar maupun tidak berfikir terperinci.

7) Jawaban soal nomor 7

- Negara kolonialisme : Belanda, portugis, Spanyol
 - Negara imperialisme : Inggris dan Jepang
 -> Alasan : kaum imperialisme ingin menguasai Indonesia untuk menjajah dan memberi pengaruh barat di Indonesia
 -> Alasan : kolonialisme ingin menguasai Indonesia dan menjajah untuk dijadikan daerah jajahan

Gambar4.23 hasil tes nomer 7RAP

Menurut **Gambar 4.23** menjawab soal no 7 dengan jawaban yang di luar dari video tersebut. RAP menuliskan bahwa dalam soal nomor 7 dengan jawaban imperialisme: inggris dan jepang, kolonialisme portugis, spanyol dan belada. Menurut hasil tes nomor 7 RAP, dapat dikatakan bahwa RAP berfikir lancar dan berfikir orisinal dalam menyelesaikan soal nomor 7.



Gambar 41.1 Siswa sedang melakukan wawancara melalui video call dengan peneliti

(Sumber: Dokumen Pribadi)

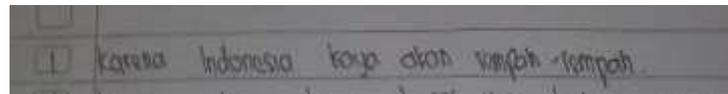
Setelah memberikan soal tes, peneliti kemudian melakukan wawancara. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik, pada kutipan berikut:¹¹

“Subjek RAP memahami informasi dalam soal yang di berikan oleh peneliti. Kemudian setelah membaca soal RAP mencoba memahami dan setelah itu mencari jawabannya. RAP juga dapat menambahkan informasi/ keterangan jawaban dengan cara mencari informasinya di buku. Selain itu RAP juga memiliki cara lain untuk menyelesaikan soal yaitu dengan cara mengingat dari penjelasan yang di terangkan. Bahkan RAP mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan soal yaitu dengan cara berfikir dan berusaha memahami soal. Ketika peneliti bertanya apakah soal tersebut ada kaitannya dengan mata materi lainnya RAP menjawab tidak ada, karena tidak ada materi yang terkait dengan soal. Akan tetapi ada kaitannya dengan kehidupan sehari- hari yakni seperti jual atau membeli barang. Dan yang terakhir informasi yang di dapat RAP dari materi tersebut adalah informasi tentang memahami dan menambah informasi dalam jawaban dari kedatangan bangsa barat ke Indonesia.”

¹¹ Rahma Anisa Putri. Peserta Didik Kelas VIII H MTsN 2 Tulungagung Wawancara via *Whatsapp.*, tanggal 09 Mei 2020

Subyek MGR

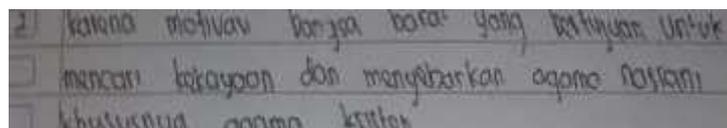
- 1) Jawaban soal nomor 1



Gambar 4.24 hasil tes nomer 1 MGR

Menurut **Gambar 4.24** MGR menyebutkan 1 dengan benar karena daya tarik dari Indonesia adalah rempah rempah. Sehingga dapat disimpulkan MGR memenuhi berfikir lancar dan berfikir terperinci.

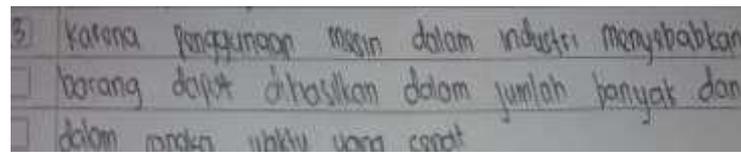
- 2) Jawaban soal nomor 2



Gambar 4.25 hasil tes nomer 2 MGR

Menurut **Gambar 4.25** MGR menyebutkan 2 dengan benar. Namun, MGR menyebutkan definisi no 2 berbeda yaitu hanya kekayaan dan agama. Tetapi, jawaban MGR benar dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa MGR mempunyai cara tersendiri untuk mengingat. Sehingga dapat disimpulkan MGR memenuhi berfikir lancar dan berfikir terperinci.

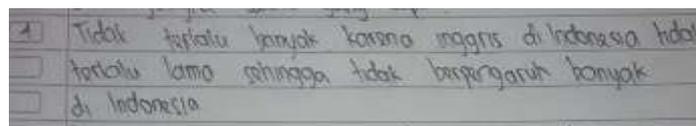
3) Jawaban soal nomer 3



Gambar 4.26 hasil tes nomer 1 MGR

Menurut **Gambar 4.26** MGR menjawab soal no 3 dengan benar tetapi kurang tepat karena alasan bangsa barat penggunaan tenaga mesin dalam industri. MGR dapat menyelesaikan soal dengan lancar tetapi tidak terperinci.

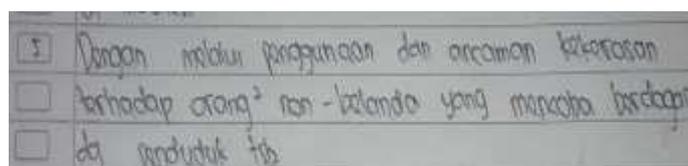
4) Jawaban soal nomor 4



Gambar 4.27 hasil tes nomer 4 MGR

Menurut **Gambar 4.27** bisa diamati jika MGR mencatatkan informasi diketahui pada lembar jawaban dengan kurang tepat karena terkecoh dengan soalnya. Menurut soal tes MGR benar benar tidak berfikir lancar serta tidak berfikir terperinci.

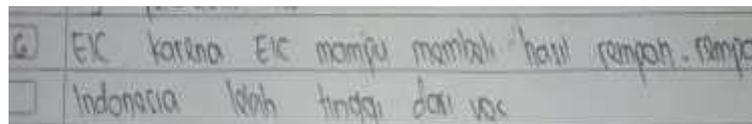
5) Jawaban soal nomor 5



Gambar 4.28 hasil tes nomer 5 MGR

Menurut **Gambar 4.28** MGR menjawab soal 5 benar. Ada yang menarik dari jawaban MGR, ia memberikan jawaban yang jarang di berikan kebanyakan orang. Menurut hasil tes MGR bisa menjelaskan langkah dalam menyelesaikan soal dengan berfikir lancar, berfiir orisinil dan berfikir lentur.

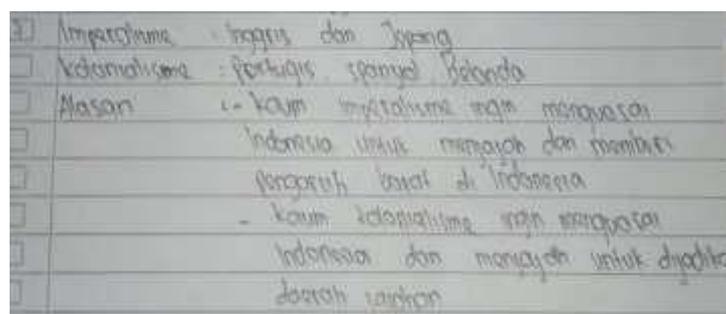
6) Jawaban soal nomor 6



Gambar 4.29 hasil tes nomer 6 MGR

Menurut **Gambar 4.29** bisa diamati jika MGR mencatatkan informasi diketahui pada lembar jawaban dengan kurang tepat karena terkecoh dengan soalnya. Menurut soal tes MGR benar benar tidak berfikir lancar serta tidak memenuhi berfikir terperinci.

7) Jawaban soal nomor 7



Gambar 4.30 hasil tes nomer 7 MGR

Menurut **Gambar 4.30** bisa di amati jika MGR menjawab soal tepat dalam menyebutkan negara yang termasuk imperaliase dan

kolonialisme serta memberikan alasan dengan benar. Menurut hasil tes nomor 7 MGR, dapat dilihat bahwa NRPA berfikir lancar dan berfikir terperinci.



Gambar 41.2. Siswa sedang melakukan wawancara melalui video call dengan peneliti

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Setelah memberikan soal tes, peneliti kemudian melakukan wawancara. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik, pada kutipan berikut:¹²

“Subjek MGR sedikit memahami dalam soal- soal yang di berikan oleh peneliti. Kemudian setelah membaca soal MGR memikirkan bangsa barat masuk di Indonesia untuk mencari rempah- rempah. Akan tetapi MGR tidak dapat menambahkan informasi/ keterangan untuk menambahkan jawaban.MGR memiliki cara lain untuk menyelesaikan soal yaitu dengan mendengarkan informasi di pertemuan sebelumnya. Bahkan MGR mem[punyai cara tersendiri untuk menyelesaikan soal karena tugas ini bersifat pribadi. Ketika peneliti bertanya apakah soal tersebut ada kaitannya dengan mata materi lainnya MGR menjawab ada, yaitu PPKN. Namun tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Dan yang terakhir informasi yang didapatkan MGR dari materi tersebut adalah masuknya bangsa barat ke Indonesia dan tujuan bangsa barat ke Indonesia”

¹² Mohammad Galih Ramadani. Peserta Didik Kelas VIII H MTsN 2 Tulungagung Wawancara via *Whatsapp*., tanggal 09 Mei 2020

Menurut temuan penelitian di lapangan kedua subjek dari gaya belajar audiotori peneliti menemukan adanya potensi siswa yang dapat di ketahui yaitu kedua siswa yang senang mendengarkan penjelasan dari pada melihat dan akan mudah mengingat apa yang di dengar dari pada yang di lihat yang akan dapat menumbuhkan cara berfikir kreatif siswa.

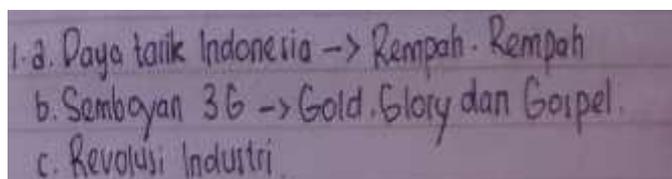
Tahap- tahap dari gaya belajar audiotori kedua subjek lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mudah mengingat apa yang di dengar dari pada apa yang di dengar dari video kedatangan bangsa- bangsa barat ke indonesia.¹³

Berdasarkan hasil rumusan masalah cara berfikir kreatif siswa dengan gaya belajar Audiotori dalam mata pelajaran Sejarah ke 2 subjek memenuhi tahap dari gaya belajar dan ciri berfikir kreatif.

3. Cara berpikir kreatif di tinjau siswa gaya belajar kinestetik dalam mata pelajaran sejarah di MTs Negeri 2 Tulungagung

Subjek ZAZ

1) Jawaban soal nomor 1

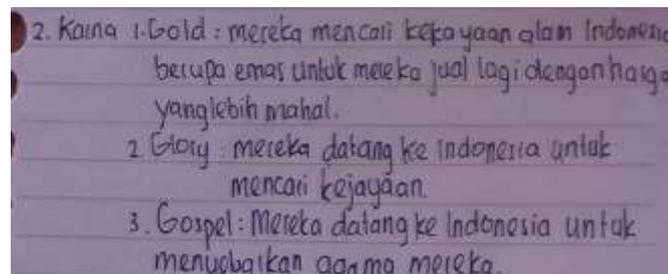


Gambar 4.31 hasil tes nomer 1 ZAZ

¹³ Sukadi, *Progressive Learning*. . . , hal. 99-100

Menurut **Gambar 4.31** ZAZ menjawab soal nomer 1 dengan benar dan tepat, selain karena jawabannya di tambah dengan semboyan 3G dan revolusi industri. Menurut hasil tes nomor 1, dapat dikatakan bahwa ZAZ berfikir lancar, berfikir orisinal, berfikir terperinci dan berfikir lentur, dalam menyelesaikan soal nomor 1.

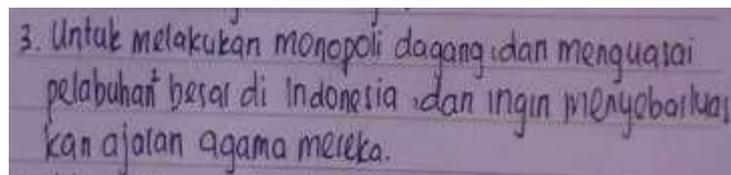
2) Jawaban soal nomor 2



Gambar 4.32 hasil tes nomer 2 ZAZ

Menurut **Gambar 4.32** ZAZ menyebutkan jawaban dengan benar. Selain itu juga, ia memberikan keterangan setiap poin dengan kata-kata yang di cerna sendiri ZAZ mempunyai cara sendiri untuk mengingat. Menurut hasil tes nomor 2, dapat dikatakan bahwa ZAZ berfikir lancar, berfikir lentur berfikir terperinci

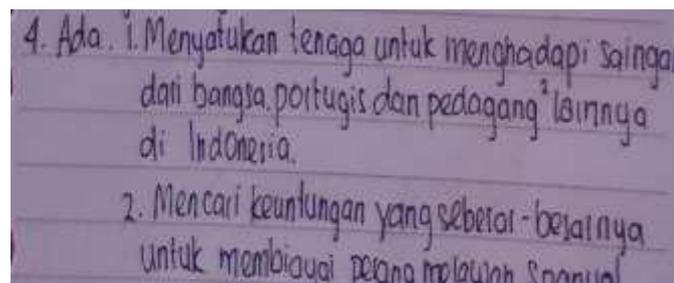
3) Jawaban soal nomor 3



Gambar 4.33 hasil tes nomer 3 ZAZ

Menurut **Gambar 4.33** ZAZ menjawab soal no 3 dengan benar dan tepat. ZAZ juga mencatatkan jawaban di luar video. Dari hasil tes ZAZ dapat dikatakan berfikir lancar, berfikir orisinal, dan berfikir terperinci .

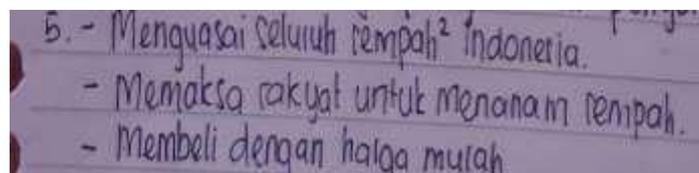
4) Jawaban soal nomor 4



Gambar 4.34 hasil tes nomer 4 ZAZ

Menurut **Gambar 4.34** bisa di amati jika ZAZ mencatat jawabannya dengan kurang benar ini di sebabkan karena ZAZ kurang teliti dalam membaca serta mengamati soal. menurut hasil tes nomor 4 ZAZ berfikir tidak lancar dan tidak berfikir terperinci dalam menyelesaikan soal nomor 4

5) Jawaban soal nomer 5

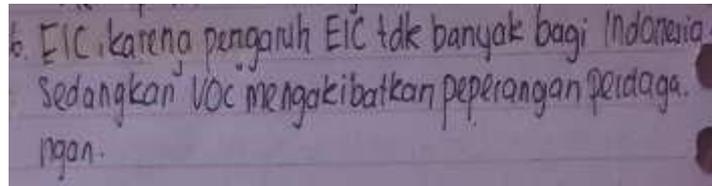


Gambar 4.35 hasil tes nomer 5 ZAZ

Menurut **Gambar 4.35** ZAZ menjawab no 5 dengan tepat dan benar, ZAZ mencatatkan apa informasi yang di dapatnya dari

penayangan video. Menurut soal tes ZAZ memenuhi berfikir lancar, berfikir orisinal dan berfikir terperinci.

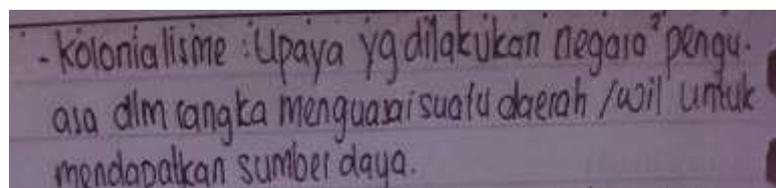
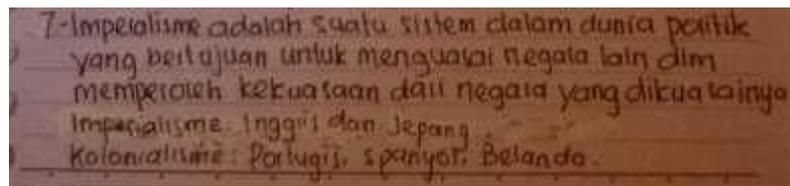
6) Jawaban soal nomer 6



Gambar 4.36 hasil tes nomer 6 ZAZ

Menurut **Gambar 4.36** bisa diamati jika ZAZ mencatatkan jawabannya dengan kurang benar ini di sebabkan karean ZAZ kurang teliti dalam membaca serta mengamati soal. Menurut hasil tes nomor 6, ZAZ lancar tetapi tidak berfikir terperinci dalam menyelesaikan soal nomor 6

7) Jawaban soal nomer 7



Gambar 4.37 hasil tes nomer 7 ZAZ

Menurut **Gambar 4.37** ZAZ menjawab soal nomer 7 dengan benar, karena jawabannya sesuai apa yang di ketahui dan memberikan pengertian yang ZAZ. Menurut hasil tes nomor 7, dapat dikatakan bahwa ZAZ berfikir lancar dan berfikir terperinci.



Gambar 41.3. Siswa sedang melakukan wawancara melalui video call dengan peneliti

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Setelah memberikan soal tes, peneliti kemudian melakukan wawancara. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik, pada kutipan berikut:¹⁴

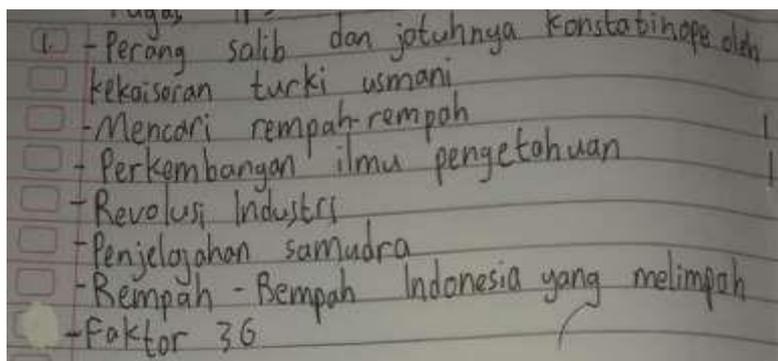
“Subjek ZAZ memahami informasi dalam soal karena informasinya jelas tentang kedatangan bangsa- bangsa barat ke indonesia. Kemudian setelah membaca soal ZAZ memikirkan untuk mencari jawaban yang pasti dan benar. Ketika ditanya dapatkah kamu menambahkan informasi/keterangan untuk menambahkan jawaban ZAZ tidak dapat menjawab karena tidak bisa. Akan tetapi ZAZ memiliki cara lain untuk menyelesaikan soal yaitu dengan mengingat kembali yang sudah di terangkan dan mencari di buku/ modul. Bahkan ZAZ mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan soal dengan menjawab dengan di fikirkan secara baik agar menemukan jawaban yang tepat dan mengaitkan dengan penjelasan di pertemuan sebelumnya. Ketika peneliti bertanya apakah soal tersebut ada kaitannya dengan mata materi lainnya ZAZ menjawab Tidak ada, karena ini materinya kedatangan bangsa barat ke Indonesia. Namun ada kaitannya dengan kehidupan sehari- hari karena perdagangan rempah- rempah di Indonesia juga ada, contohnya di pasar ada ibu- ibu menjual rempah- rempah itu juga bermamfaat bagi semua orang.

¹⁴ Zakia Adinda Zulfi. Peserta Didik Kelas VIII H MTsN 2 Tulungagung Wawancara via *Whatsapp.*, tanggal 09 Mei 2020

Indonesia mempunyai kekayaan yang banyak yaitu contohnya rempah rempah kan bermanfaat untuk obat dan bahan masak setiap hari. Dan yang terakhir informasi yang di dapatkan ZAZ adalah bangsa barat datang ke Indonesia hanya untuk merampas kekayaan alam Indonesia ”

Subyek FAM

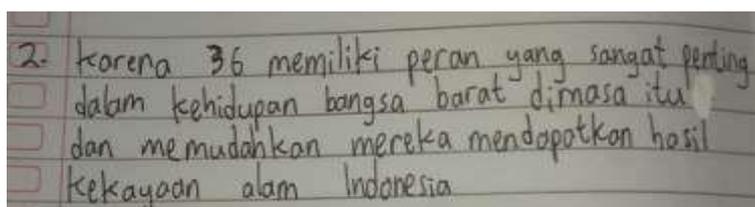
1) Jawaban soal nomor 1



Gambar 4.38 hasil tes nomer 1 FAM

Menurut **Gambar 4.38** FAM menyebutkan Soal no 1 dengan benar dan tepat. Namun, FAM mencatatkan jawaban no 1 dengan apa yang di dapatkan baik dari yang sudah di terangkan guru maupun yang berada di tayangan video. Dari hasilnya dapat dikatakan bahwa FAM berfikir lancar,berfikir lentur, berfikir orisinil dan berfikir terperinci dalam menyelesaikan soal nomor 1.

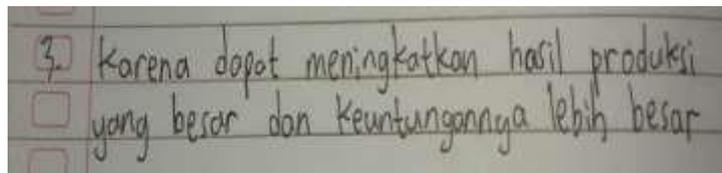
2) Jawaban soal nomor 2



Gambar 4.39 hasil tes nomer 2 FAM

Menurut **Gambar 4.39** FAM menyebutkan Soal no 2 dengan benar. FAM juga mencatatkan dalam soal nomor 2 dengan jawabanya yang di olah sendiri kata- katanya. Dari hasilnya dapat dikatakan bahwa FAM lancar, orisinil dan terperinci dalam menyelesaikan soal nomor 2.

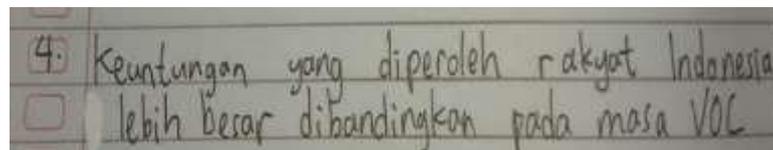
3) Jawaban soal nomor 3



Gambar 4.40 hasil tes nomer 3 FAM

Menurut **Gambar 4.40** FAM menjawab soal nomer 3 dengan benar tetapi kurang tepat. Ia menuliskan dapat meningkatkan hasil produksi dan kentungan yang lebih. Menurut hasil tes tersebut, FAM berfikir lancar tetapi tidak terperinci.

4) Jawaban soal nomor 4

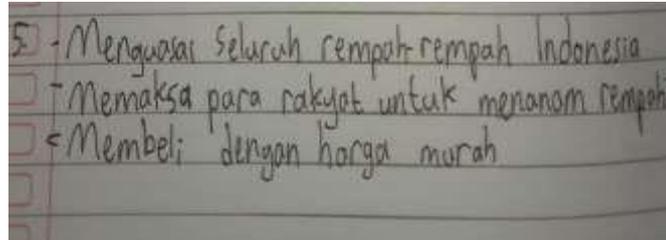


Gambar 4.41 hasil tes nomer 4 FAM

Menurut **Gambar 4.41** bisa diamati jika FAM menyelesaikan soal nomor 4 dengan sangat singkat dan jawaban kurang tepat. FAM melakukan kesalahan ketika menentukan jawababnnya karena

terkecoh dengan soal yang disajikan. Menurut hasil tes nomor 4 FAM tidak berfikir lancar dan tidak berfikir terperinci.

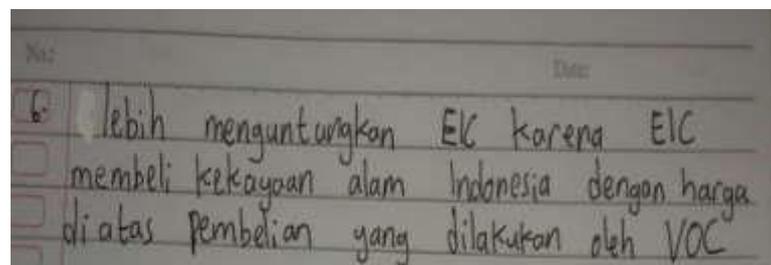
5) Jawaban nomer 5



Gambar 4.42 hasil tes nomer 5 FAM

Menurut **Gambar 4.42** FAM menuliskan informasi diketahui pada soal no 5 dengan jawaban yang di video. FAM mencari dengan mengingat kejadian yang telah berlalu dan mendapatkan hasil. FAM menjawab nomer 5 dengan benar dan tepat apa yang di video. Menurut hasil tes no 5 FAM berfikir lancar, berfikir orisinil dan berfikir terperinci.

6) Jawaban nomer 6

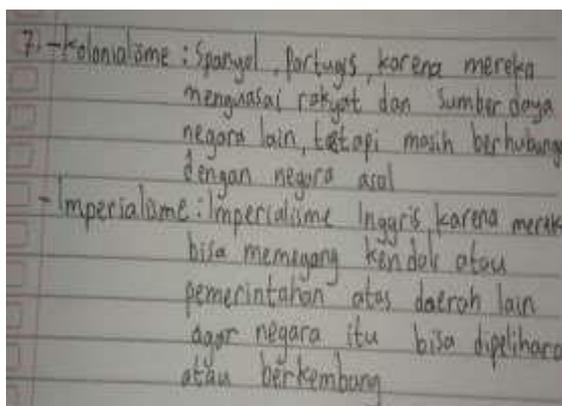


Gambar 4.43 hasil tes nomer 6 FAM

Berlandaskan **Gambar 4.43** bisa diamati jika FAM menyelesaikan soal nomor 6 dengan jawaban yang kurang tepat. Pada

nomor 6 melakukan kesalahan ketika menentukan jawabannya karena terkecoh dengan soal yang disajikan. Berdasarkan hasil tes nomor 6 FAM tidak berfikir lancar dan tidak berfikir terperinci. .

7) Jawaban soal nomor 7



Gambar 4.44 hasil tes nomer 7 FAM

Berlandaskan **Gambar 4.44** FAM menyebutkan soal nomer 7 dengan benar, karena jawabannya berdasarkan apa yang di ketahui dan memberikan pengertian dengan kata- kata FAM sendiri. Berdasarkan hasil tes nomor 7, dapat dikatakan bahwa FAM berfikir lancar dan berfikir terperinci.



Gambar 41.4 Siswa sedang melakukan wawancara melalui video call dengan peneliti

(Sumber: Dokumen Pribadi)

Setelah memberikan soal tes, peneliti kemudian melakukan wawancara. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan peserta didik, pada kutipan berikut:¹⁵

“Subjek FAM lumayan memahami dari soal- soal tersebut. Kemudian setelah membaca soal FAM memikirkan tentang derita dan nasib rakyat Indonesia dahulu saat penjajahan. FAM juga dapat menambahkan informasi/keterangan untuk menambah jawaban yakni EIC dan VOC datang ke Indonesia untuk mengambil hasil rempah-rempah di bangsa Indonesia. Selain itu FAM juga memiliki cara lain untuk menyelesaikan soal dengan cara mencari dan membaca. Bahkan FAM juga mempunyai cara tersendiri untuk menyelesaikan soal yaitu dengan cara berfikir dan berusaha memahami soal di dalamnya. Ketika peneliti bertanya apakah soal tersebut ada kaitannya dengan materi lainnya FAM menjawab ada, karena materi tersebut juga ada pada materi PPKN. Akan tetapi tidak ada kaitannya karena tidak ada permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari- hari. Dan yang terahir informasi yang di dapat FAM dari materi tersebut adalah pedihnya perjuangan rakyat Indonesia sebelum merdeka dan penderitaan rakyat Indonesia”

Menurut temuan penelitian di lapangan kedua subjek dari gaya belajar kinestetik peneliti menemukan adanya potensi siswa yang dapat di ketahui yaitu kedua siswa yang senang melakukan banyak menggunakan isyarat tubuh, berbicara dengan perlahan dan senang belajar dengan melibatkan gerakan yang akan dapat menumbuhkan cara berfikir kreatif siswa.

Tahap- tahap dari gaya belajar kinestetik kedua subjek senang belajar dengan melibatkan gerakan, banyak menggunakan isyarat tubuh.¹⁶ Menurut hasil rumusan masalah cara berfikir kreatif siswa dengan gaya belajar Kinestetik dalam mata pelajaran Sejarah ke 2 subjek memenuhi tahap dari gaya belajar dan ciri berfikir kreatif.

¹⁵ Faiz Alwin Mahmudi. Peserta Didik Kelas VIII H MTsN 2 Tulungagung Wawancara via *Whatsapp.*, tanggal 09 Mei.2020

¹⁶ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, . . . , hal. 118-120.

2. Hasil Cara Berfikir Kreatif Di Tinjau Dari Gaya Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Di MTsN 2 Tulungagung

1. Hasil Umum

Mengenai temuan umum di dalam tabel 4.45 sebagai berikut:

Tabel 4.43 : Cara Berfikir Kreatif Di tinjau Dari Gaya Belajar Siswa

Cara Berpikir kreatif	Soal Tes	Gaya Belajar					
		Visual		Auditori		Kinestetik	
		FAR	NRPA	RAP	MGR	ZAZ	FAM
<i>Fluency</i>	1	Y	Y	Y	Y	Y	Y
	2	Y	T	Y	Y	Y	Y
	3	Y	Y	Y	Y	Y	Y
	4	Y	T	T	T	T	T
	5	Y	Y	Y	Y	Y	Y
	6	T	T	T	T	T	T
	7	T	Y	T	V	Y	V
<i>flexibility</i>	1	T	Y	Y	T	Y	Y
	2	T	T	T	T	Y	Y
	3	Y	T	T	T	T	T
	4	T	T	T	T	T	T
	5	T	T	T	T	Y	T

<i>Originality</i>	6	T	T	T	T	T	T
	7	T	T	T	T	T	T
	1	Y	Y	T	T	Y	Y
	2	T	T	Y	T	T	T
	3	T	Y	T	T	Y	T
	4	Y	T	T	T	T	T
	5	T	Y	T	Y	Y	Y
	6	T	T	T	T	T	T
	7	T	T	T	T	T	T
<i>Elaboration</i>	1	T	T	T	Y	Y	Y
	2	T	T	T	Y	Y	Y
	3	T	Y	T	T	Y	T
	4	Y	T	T	T	T	T
	5	T	T	Y	T	Y	Y
	6	T	T	T	T	T	T
	7	T	Y	Y	Y	Y	Y

a. Gaya Belajar Visual

Menurut **Tabel 4.45** bisa di amati jika 2 subyek siswa dengan gaya belajar visual mengapai indikator *fluency* pada soal nomer 1,3 dan 5 sedangkan soal nomer 2,4 dicapai satu orang siswa dan satu siswa pada soal nomer 7. Indikator *flexibility* dicapai satu siswa

pada soal nomor 3. Indikator *originality* dicapai dua siswa pada nomer 1 sedangkan soal nomer 3,4 dan 5 hanya di capai satu orang siswa. Sedangkan indikator *elaboration* dapat dicapai oleh satu subyek siswa gaya belajar visual pada soal nomer 3,5,7 dan satu siswa pada soal nomer 4.¹⁷

Menurut hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka cara berpikir kreatif ditinjau gaya belajar visual siswa dalam mata pelajaran sejarah di MTs Negeri 2 Tulungagung adalah gemar membaca dan memperhatikan video tentang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia sehingga dapat menumbuhkan cara berfikir kreatif siswa.

Hal ini juga di perkuat oleh hasil teori dari Bobbi De Potter & Mike Hernacki. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara mengandalkan pengelihatan, pengamatan, pemandangan, dan sebagainya. Kelebihan pada gaya belajar ini berada pada indra penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah cara yang paling dominan untuk menangkap setiap fenomena atau kenyataan belajar¹⁸

¹⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta, PT. RinekaCipta, 2004), hal. 35

¹⁸ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. . . , hal. 112.

Sedangkan hasil teori dari Sukadi yaitu Orang dengan gaya belajar visual suka membayangi fantasi, membaca arahan, mencermati gambar-gambar, melihat keadaan yang langsung, dan sebagainya. Hal ini benar-benar mempengaruhi kepada penentuan metode, model dan media belajar yang paling dominan membangkitkan indera penglihatan (mata).¹⁹

Begitupun dengan hasil teori dari Nini Subini yaitu Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara mengamati sehingga indera penglihatan benar-benar memiliki peranan yang paling penting. Gaya belajar secara visual dilaksanakan seseorang untuk mengolah informasi seperti mengamati gambar, diagram, atlas, poster, tabel, dan sebagainya.²⁰

Tahap- tahap dari gaya belajar visual kedua subjek adalah jika bicara cenderung cepat, lebih mudah mengingat apa yang di liat, dari pada apa yang di dengarkan, dapat mengingat sesuatu dengan cara penggambaran atau tayangan, ia merupakan pembaca yang tekun dan cepat.²¹

¹⁹ Sukadi, *Progressive Learning*. . . , hal. 95

²⁰ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal. 118.

²¹ Sukadi, *Progressive Learning*. . . , hal. 96-98

b. Gaya Belajar Auditori

Menurut **Tabel 4.45** bisa diamati jika dua subyek siswa dengan gaya belajar auditori mengapai indikator *fluency* pada soal nomer 1,2,5, dan 7 sedangkan soal nomer 3 dicapai satu orang siswa. Indikator *flexibility* dicapai dua siswa pada soal nomor 1 dan 1 siswa pada soal nomor 5. Indikator *originality* dicapai dua siswa pada soal nomor 2 dan 1 siswa pada soal nomor 5. Sedangkan indikator *elaboration* dapat dicapai dua subyek siswa gaya belajar auditori pada soal nomer 7 sedangkan soal nomer 1,2 hanya di capai satu orang siswa.⁹⁸

Menurut hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka cara berpikir kreatif ditinjau gaya belajar auditori siswa dalam mata pelajaran sejarah di MTs Negeri 2 Tulungagung adalah siswa yang senang mendengarkan penjelasan dari pada melihat dan akan mudah mengingat apa yang di dengar dari pada yang di lihat sehingga dapat menumbuhkan cara berfikir kreatif siswa.

Hal ini juga di perkuat oleh hasil teori dari Bobbi De Potter & Mike adalah cara seseorang mendapatkan informasi baru dengan cara mendengar. Orang yang mempunyai kecerdikan auditorial lazimnya

seseorang berbicara secara lancar, senang bicara sendiri waktu belajar dan sangat senang berbicara daripada menulis.²²

Sedangkan hasil teori dari Sukadi yaitu gaya belajar dengan cara mendengar. Orang dengan gaya belajar ini, lebih cenderung lebih mudah memahami informasi yang ditangkapnya dengan menggunakan indra pendengarannya. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah memahami informasi atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Gaya belajar audiotori biasanya jika belajar mereka cenderung mengeluarkan suara untuk menghapuskan suatu materi. Orang dengan gaya belajar auditorial mempunyai keunggulan pada penguasaan untuk mendengar.²³

Begitupun hasil teori dari Nini Subini yaitu , mereka amat menggantungkan indra pendengarannya agar memperoleh keberhasilan dalam belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu).²⁴

Tahap- tahap dari gaya belajar audiotori kedua subjek lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan

²² Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. . . , hal. 112.

²³ Sukadi, *Progressive Learning*. . . , hal.98.

²⁴ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. . . , hal. 119.

mudah mengingat apa yang di dengar dari pada apa yang di dengar dari video kedatangan bangsa- bangsa barat ke indonesia.²⁵

c. Gaya Belajar Kinestetetik

Menurut **Tabel 4.45** bisa diamati jika dua subyek siswa dengan gaya belajar kinestetetik menggapai indikator *fluency* pada soal nomer 1,2,3,5 dan 7. Indikator *flexibility* dicapai dua siswa pada soal nomor 1. Indikator *originality* dicapai dua siswa pada soal nomer 1,5 sedangkan soal nomer 3 dicapai satu orang siswa dan 1 siswa pada soal nomor 2. Sedangkan indikator *elaboration* dicapai dua siswa pada soal nomer 1,2,7 sedangkan soal nomer 3 dicapai satu orang siswa dan 1 siswa pada soal nomor 5.²⁶

Menurut hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka cara berpikir kreatif ditinjau gaya belajar kinestetetik siswa dalam mata pelajaran sejarah di MTs Negeri 2 Tulungagung adalah siswa senang melakukan banyak menggunakan isyarat tubuh, berbicara dengan perlahan dan senang belajar dengan melibatkan gerakan yang akan dapat menumbuhkan cara berfikir kreatif siswa.

²⁵ Sukadi, *Progressive Learning*. . . , hal. 99-100

²⁶ *Ibid...*, hal. 35

Hal ini juga di perkuat oleh hasil teori dari Bobbi De Potter & Mike Hernacki yaitu yaitu cara mempelajari informasi baru dengan suatu gerakan atau berjalan ketika berpikir, banyak menggerakkan dari anggota tubuh ketika ngomong.²⁷

Sedangkan hasil teori dari Sukadi yaitu gaya belajar dengan cara memahami suatu gerakan, serta terkadang juga berupa sentuhan. Yang di maksud adalah belajar dengan mengandalkan indera perasa berupa aktivitas dari fisik. Seseorang pada gaya belajar ini lebih mudah memahami informasi yang di dapat jika ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami pelajaran apabila guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gerakan.²⁸

Begitupun teori dari Nini Subini yaitu belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.²⁹

Tahap- tahap dari gaya belajar kinestetik kedua subjek senang belajar dengan melibatkan gerakan, banyak menggunakan isyarat tubuh.³⁰

²⁷ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. . . , hal. 112.

²⁸ Sukadi, *Progressive Learning*. . . , hal.100.

²⁹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. . . , hal. 119.

³⁰ Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, . . . , hal. 118-120.

2. Hasil Khusus

- a. Berdasarkan hasil observasi, gaya belajar siswa cukup bervariasi. Gaya belajar visual adalah tipe belajar yang amat banyak di kelas VIII-H dengan jumlah 18 orang, auditori 7 orang siswa dan gaya belajar kinestetik 9 orang.
- b. Menurut hasil wawancara ada yang menyebutkan ada kaitannya dengan mata materi lainnya yaitu PPKn. Ada juga yang menyebutkan tidak ada kaitannya dengan materi lainnya yang ada di soal.
- c. Menurut hasil tes, mayoritas siswa membuat kesalahan karena kurang teliti ketika membaca soal perintah.
- d. Menurut hasil wawancara, mayoritas siswa bisa menjelaskan tahapan penyelesaian soal dengan lancar. Akan tetapi, ada juga siswa yang masih bingung dan malu waktu menjelaskan langkah penyelesaian.

Berdasarkan paparan penelitian di atas ada perubahan nyata siswa dalam menetapkan gaya belajar, menurut bapak Hensy (guru IPS)

“Yaitu punya kompetensi yang sudah di gali sehingga siswa memiliki rasa percaya diri itu yang nantinya akan membawa siswa untuk terjun di masyarakat siap, di manapun siap dan itulah merupakan impian guru dalam suatu pembelajaran”³¹.

Sedangkan menurut bu Mus (guru sesama IPS/ guru sejawat) perubahan nyata siswa dalam terapkannya gaya belajar yaitu

³¹ Bapak RM Hensy Mubarkah S.Pd. Guru Mapel IPS MTsN 2 Tulungagung. Wawancara, tanggal 13 Maret 2020

“Perubahannya paling tidak bisa menghargai jerih payah pahlawan. Dulu pernah siswa dari MTsN 2 Tulungagung ada drama kolosal pada saat 17 Agustus pada saat 3 atau 4 tahun yang lalu, tanggapannya sangat bagus sekali. Ini di karenakan Drama kolosal itu melibatkan beberapa ratus siswa, sampai- sampai bapak camat Kalidawer pada saat melihat drama kolosal itu menangis karena terharu dan siswa- siswa menjiwai sekali perjuangan cut nyakdin pada saat itu. Sampai- sampai video drama ini oleh pak camat akan di bawa ke tingkat kabupaten untuk di pentaskan”³².

Dan harapan dari sekolah dalam menerapkan gaya belajar siswa yaitu

“Harapan dari sekolah pelajaran sejarah yaitu bisa mengambil manfaatnya dari peristiwa di masa lalu. Dari mempelajari sejarah itu siswa bisa bangkit imajinasinya, dan ketika di jajah itu negara indonesia itu sengsara tetapi bagi siswa itu sepele mempelajari sejarah, tetapi itu sangat penting karena dari mempelajari sejarah akhirnya kan tau bagaimana perjuangan bangsa indonesia dalam merebut kemerdekaanya atau mempertahankan kemerdekaanya”³³



Gambar 41.5 Peneliti sedang melakukan validasi soal tes dan wawancara penelitain dengan guru pamong dan guru sejawat

(Sumber: Dokumen Pribadi)

³² Ibu Dra. Mustinganah. Guru Mapel IPS MTsN 2 Tulungagung (guru sesama IPS/ guru sejawat). Wawancara, tanggal 13 Maret 2020

³³ ibid